

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Syarat- Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



OLEH:

JUWITA

10573002059

**JURUSAN AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2010

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI

Oleh : JUWITA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan . penelitian ini menggunakan 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai 2008. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan t-test.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Ukuran Perusahaan (Size), Umur Perusahaan (Age), dan Struktur Kepemilikan (Owner) yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki t tabel sebesar 1,706 > t hitung sebesar -1,086 maka Ha1 ditolak, Return on Asset memiliki t tabel sebesar 1,076 > t hitung sebesar -1,383 maka Ha2 ditolak, ukuran perusahaan (Size) memiliki t tabel sebesar 1,706 > t hitung sebesar -1,547 maka Ha3 ditolak, umur perusahaan (Age) memiliki t tabel sebesar 1,706 > t hitung sebesar 1.992 maka Ha4 diterima, dan struktur kepemilikan (Owner) memiliki t tabel sebesar 1,706 > t hitung sebesar -0,080 maka Ha5 ditolak.

Hasil uji secara simultan atau uji F menunjukkan nilai koefisien determinasi hanya sebesar 35,6% variabel ketepatan waktu dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Size, Age, dan Owner.

Kata Kunci : Time, DER, ROA, Size, Age, Owner

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Penyajian Laporan Keuangan	
1. Pelaporan Keuangan.....	8
2. Dasar Hukum Islam/ Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan.....	9
3. Laporan Keuangan Sebagai Sumber Informasi Akuntansi.....	11
4. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
5. Perspektif Islam Tentang Laporan Keuangan.....	19
6. Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan.....	19
B. Investasi dan Pasar Modal.....	21
1. Pasar Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	22
2. Bursa Efek.....	25
3. Perusahaan Efek.....	26

4. Investasi di Pasar Modal Syari'ah.....	28
C. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	29
D. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	30
E. Ketepatan Waktu (<i>Time</i>).....	30
F. Analisis Rasio Keuangan.....	31
G. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	39
H. Formulasi Hipotesis.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	45
B. Jenis dan Sumber Data.....	47
C. Pengukuran Variabel.....	48
D. Metode Analisis Data.....	50
E. Pengujian Asumsi Klasik regresi.....	51
F. Uji t Statistik.....	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
B. Analisis Data Penelitian.....	56
C. Analisa Hasil Penelitian.....	61
D. Pembahasan.....	70

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas, sehingga suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga kepada golongan masyarakat luas. Semua perusahaan di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Menteri yang bertanggungjawab dalam bidang perdagangan (PP No. 24/1998). Laporan keuangan menurut peraturan tersebut merupakan dokumen umum yang dapat diketahui oleh masyarakat.

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI 2002).

Perusahaan di Indonesia harus menyusun laporan keuangan setiap periode, termasuk laporan arus kas perusahaan (PSAK No.2). Laporan keuangan perusahaan harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain (PSAK No.1).

Ada beberapa kriteria perusahaan¹ wajib menyampaikan laporan keuangan, yakni perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, dengan ketentuan:

1. Merupakan perseroan terbuka (UU No.1/1995)
2. Bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat
3. Mengeluarkan surat pengakuan hutang
4. Memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp 50.000.000.000,00 atau lima puluh milyar rupiah (Bandi, 2000: 17)

Ketepatan waktu penyusunan dan/atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan pelaporan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin menanggapi sebagai pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat terbaru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan.

Informasi laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri, yang erat kaitannya dengan teori *agency*. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, membantu tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000: 30). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Berkenaan dengan hal tersebut ada beberapa penelitian yang merupakan sebagai kajian literatur mengenai ketepatan waktu pelaporan dan hasilnya dikategorikan menjadi dua tipe. Tipe pertama, yang berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan pada keragaman laba saham (Bandi, 2000: 21). Tipe kedua yang berkaitan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Bandi dan Harnanto, 2002: 22). Untuk penelitian ini menggunakan tipe kedua.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari ratio *financial leverage* yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan dengan membandingkan total hutang terhadap total equity yang dimiliki perusahaan. Tingginya *Debt To Equity Ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal itu merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi

perusahaan di mata publik, sehingga pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaannya. Untuk melihat faktor lainnya yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, kita bisa menganalisa kinerja keuangan perusahaan dari segi *profitabilitas* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Asset yang termasuk dalam rasio *profitabilitas* suatu perusahaan akan mencerminkan tingkat *efektifitas* yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. *Return on Asset* merupakan rasio *profitabilitas* lebih baik dari pada rasio laba bruto, rasio operasi dan perolehan atas penjualan. Menurut Kieso (2002) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Menurut Owusu & Ansah (2000: 14) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

Bandi (2000) meneliti tentang ketepatan waktu perusahaan di Indonesia dengan tujuan untuk melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) yang meliputi: keterlambatan audit, keterlambatan pelaporan setelah audit dan keterlambatan total dan melihat reaksi pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Sampel perusahaan yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 1993 sampai 1998.

Bukti empiris tentang ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan di Indonesia masih jarang, begitu pula tentang sejauh mana keterlambatan pelaporan keuangan, dan faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan atau kepatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan menggunakan faktor-faktor apa yang menentukan kepatuhan pelaporan keuangan dan standar/persyaratan tanggal yang ditentukan oleh BEI.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama dengan periode pengamatan tahun 2006 sampai tahun 2008. Kriteria perusahaan yang dipilih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI, dan memberikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut dari tahun 2006 sampai 2008. Ini bertujuan agar emiten yang menjadi sampel penelitian adalah emiten yang benar-benar konsisten dalam memberikan laporan keuangan sehingga diperkirakan perusahaan tersebut dalam keadaan stabil dan akan memberikan laporan keuangan untuk tahun-tahun berikutnya.

Dipilihnya tahun 2006 sebagai awal tahun pengamatan karena peneliti ingin melihat trend terbaru analisis pasar modal yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat analisis. Variable yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Ukuran Perusahaan (Size)*, *Umur Perusahaan (Age)*, dan *Struktur Kepemilikan (Own)*.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah ini adalah apakah faktor *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), dan struktur kepemilikan (*Own*) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* , Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), dan Struktur Kepemilikan (*Own*) dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 dan 2008.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para praktisi manajemen perusahaan, analisa keuangan, investor, dan kreditur.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori dan pengembangan Hipotesis berisikan landasan teori dan bukti-bukti empiris dari penelitian terdahulu yang dijadikan kerangka konseptual perumusan hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Merupakan metodologi penelitian yang menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, langkah-langkah pengolahan data, pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan analisa dan pembahasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, serta saran-saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyajian Laporan Keuangan

1. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan system akuntansi. Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (*Statement Of Financial Accounting Concepts*) No.1 terdiri dari:

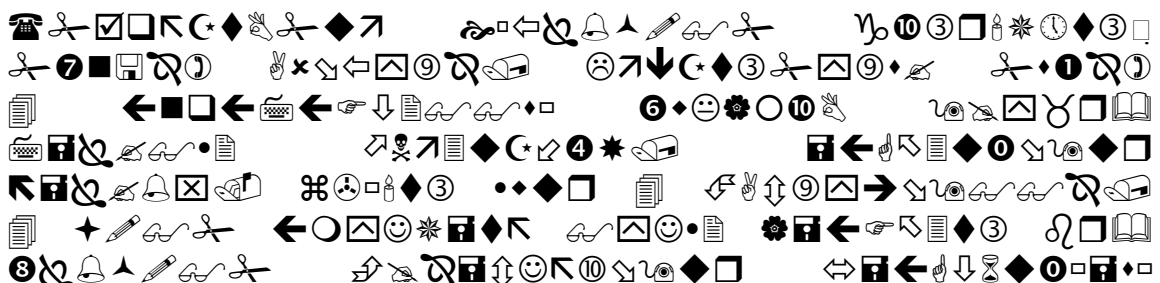
1. Laporan keuangan dasar (*Basic Financial Statement*) yang terdiri dari laporan keuangan (*Financial Statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes Of Financial Statement*).
2. Informasi tambahan (*Supplementary Informations*)
3. Laporan-laporan lain selain laporan keuangan (*Others Means Of Financial Reporting*).

FASB dalam SFAC No. 1 secara tegas menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah bukan sesuatu yang tidak terpengaruh (*immutable*). Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan berasal. Adapun tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No. 1 adalah:

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional
2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari deviden, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
3. Menyediakan informasi tentang sumberdaya perusahaan, klaim, terhadap sumberdaya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian, dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumberdaya tersebut.

2. Dasar Hukum Islam/ Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan

Akuntansi didalam Islam bukan saja untuk melayani kepentingan *stockholder*, tapi juga semua pihak yang terlibat atau *stakeholder*. Itu berarti ada upaya melindungi kepentingan masyarakat yang terkait langsung maupun tidak langsung. Bahkan, dunia flora-fauna, berikut lingkungan yang menjadi habitatnya. sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan

hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan henda
mengenai suatu

badan ekonomi, yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang
digunakan dalam memilih diantara alternative pilihan.

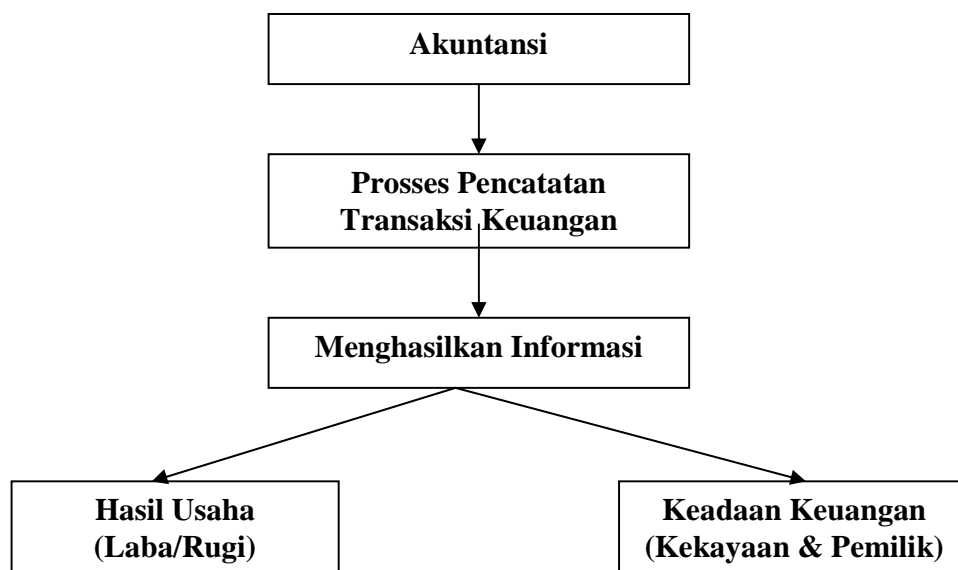
Fungsi akuntansi dalam menyajikan informasi kuantitatif perlu dijaga agar informasi yang disajikan mempunyai kualitas tertentu sehingga berguna dalam pengambilan keputusan. Agar berguna informasi tersebut harus mempunyai dua sifat utama yaitu *relevan* dan dapat dipercaya. Dikatakan *relevan* bila informasi tersebut mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral dan menyajikan yang seharusnya. Menurut Jumingan (2006: 7) akuntansi juga berfungsi sebagai penyedia data guna penyusunan laporan keuangan. Data tersebut harus bersifat objektif dan informatif bagi kepentingan berbagai pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan. Agar dapat memenuhi fungsinya diperlukan seperangkat petunjuk yang memadai dalam rangka pengumpulan data guna menyusun laporan keuangan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Akuntansi yang semakin kompleks dewasa ini telah mendorong diperlukannya prinsip dan konsep akuntansi yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Banyak kegunaan atau manfaat dari akuntansi bagi suatu perusahaan, diantaranya adalah untuk :

- a. Menghitung laba/rugi
- b. Pengamanan harga
- c. Menyusun rencana
- d. Mengukur efisiensi
- e. Pengendalian biaya

Hal-hal diatas apabila kita gambarkan akan terlihat sebagai berikut :

Gambar II.1 Proses Akuntansi



Sumber : *Pengantar Bisnis Edisi Kelima*(Murti Sumarni, 2005:396)

Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi-organisasi yang tidak mencari laba. Salah satu penyebabnya adalah karena hal ini diharuskan oleh undang-undang. Namun demikian alasan utama

mengapa akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi, walau didalam perusahaan kecil sekalipun. Keadaan ini menyebabkan para pengambil keputusan menjadi tergantung pada data akuntansi. Dalam akuntansi, transaksi-transaksi keuangan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi laporan yang siap digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian akuntansi merupakan sesuatu system informasi yang sangat diperlukan oleh perusahaan modern dewasa ini.

Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak dari kalangan intern maupun dari luar organisasi yang menyelenggarakan akuntansi tersebut. Secara garis besar pihak-pihak tersebut adalah:

1. Manajer

Manajer perusahaan menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan. Keputusan yang diambil oleh manajer berdasarkan informasi akuntansi, misalnya: menentukan peralatan apa yang sebaiknya dibeli, berapa persediaan yang harus ada digudang, dan berapa kas yang harus dipinjam dari Bank.

2. Investor

Para investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapat hasil yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, sebelum penanaman

modal, mereka mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan dapat diperoleh dari investasinya. Ini berarti bahwa para investor harus melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat penanaman modalnya. Setelah menjadi investor, mereka melakukan *monitoring* terhadap perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan atau melalui berita-berita keuangan dalam berbagai surat kabar dan majalah. Sumber keuangan dalam surat kabar dan majalah ini adalah laporan-laporan akuntansi.

3. Kreditur

Kreditur hanya bersedia memberikan kredit kepada calon penerima kredit yang dipandang mampu mengembalikan bunga dan mengembalikan kredit tepat pada waktunya. Oleh karena itu, calon kreditur harus menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit. Untuk itu kreditur selalu meminta laporan keuangan calon nasabah untuk dinilai. Setelah itu kreditur masih meminta laporan keuangan para pengambil kredit, untuk menilai apakah kredit telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

4. Instansi Pemerintah

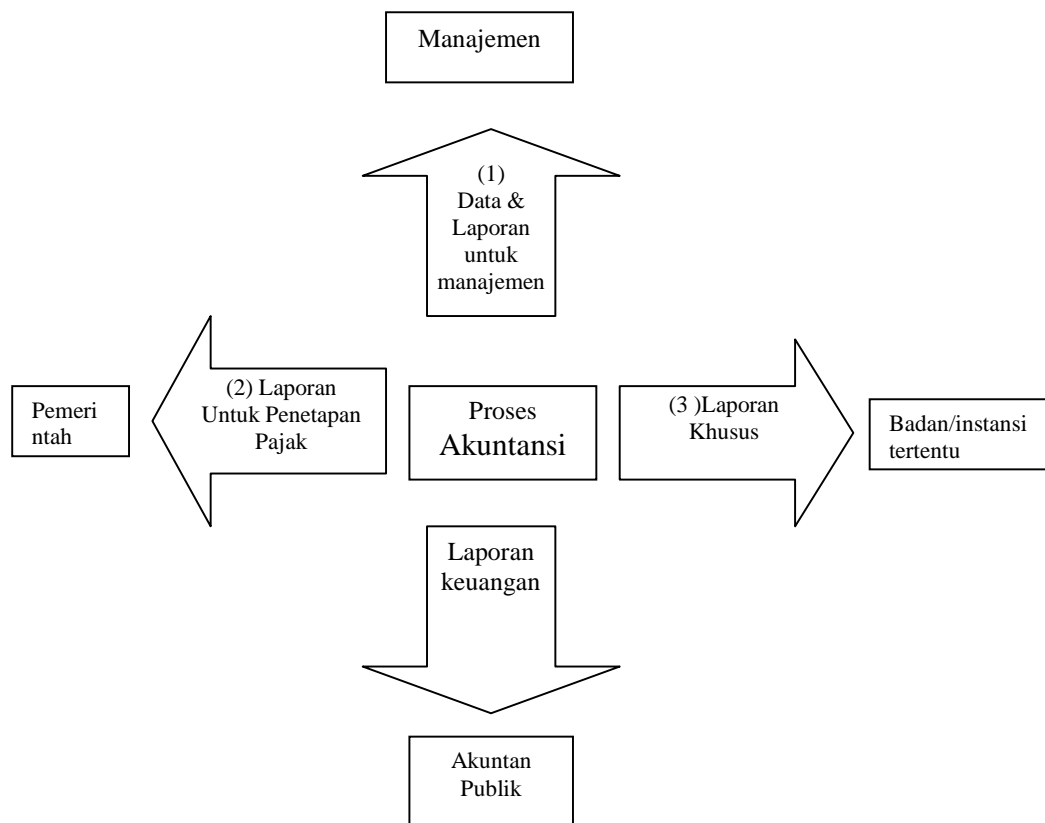
Badan-badan pemerintah tertentu seperti badan pelayanan pajak atau badan pengembangan pasar modal (Bapepam), membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan-perusahaan wajib pajak atau perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal. Informasi akuntansi merupakan sumber utama bagi badan pemerintah untuk dapat menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan.

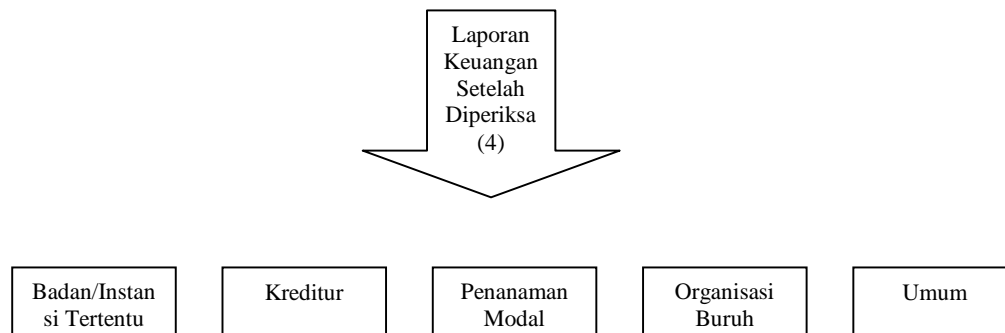
5. Akuntan Intern

Akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan tertentu. Berbeda dengan akuntan publik, akuntan intern hanya melakukan pekerjaan untuk kepentingan perusahaan dimana ia bekerja.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Dalam definisi diatas disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi (1) pencatatan, (2) penggolongan, (3) peringkasan, (4) pelaporan dan (5) penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi.

Gambar II.2 Proses Pelaporan Akuntansi





Sumber: Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 (Al Haryono Yusup, 2003: 25)

4. Tujuan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Ahmed Riahi, 2006: 233). Pengguna laporan keuangan bagi pihak luar (*outsider*) yaitu membuat keputusan investasi dalam menempatkan sumber dana yang akan diinvestasikan, dan juga untuk membuat keputusan pemberi kredit oleh kreditor. Untuk keputusan tersebut laporan keuangan dirancang guna mengetahui kemampuan atas *profitabilitas* perusahaan.

Salah satu tujuan utama dari penerbitan laporan keuangan perusahaan adalah untuk menyediakan akuntansi melalui fungsi-fungsi pengurusan manajemen, dan juga keberhasilannya (ataupun kebalikannya) dalam mencapai sasaran untuk menghasilkan

kinerja ekonomi perusahaan yang memuaskan dan menjaganya dalam posisi keuangan yang sehat dan kuat.

APB Statement No. 4 Bab 4 mengelompokkan tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, serta tujuan kualitatif yaitu :

1. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum laporan keuangan adalah :
 - a. Memberi informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan agar dapat (1) menilai kekuatan dan kelemahannya, (2) menunjukkan pembelanjaan dan investasinya, (3) menilai kemampuannya memenuhi tanggungjawab dan (4) menunjukkan dasar sumbernya pertumbuhan.
 - b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber penghasilannya sebagai akibat aktivitas-aktivitas perusahaan yang diarahkan pada pencapaian laba agar dapat (1) menunjukkan pada para investor hasil deviden yang diharapkan, (2) menunjukkan kemampuan operasi membayar investor dan kreditor, menyediakan job-job untuk karyawan, oajak gaji, dana yang diperoleh untuk pelunasan; (3) menyediakan invormasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen; dan (4) meningkatkan profitabilitasnya jangka panjang.
 - c. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk menaksir penghasilan yang potensial dari perusahaan.
 - d. Menyediakan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi serta perubahan kewajiban
 - e. Mengungkapkan informasi yang relevan bagi kebutuhan para pemakai laporan keuangan.
3. Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Relevan, yang berarti menyeleksi informasi yang lebih mungkin membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka
 - b. Dapat dimengerti, yang menyatakan bahwa tidak hanya informasi yang terpilih saja yang harus dapat dimengerti akan tetapi para pemakainyapun dapat memahaminya.
 - c. Dapat diuji atau dibuktikan, yang berarti bahwa hasil akuntansi dapat dibuktikan kebenarannya oleh alat pengukur independent dengan menggunakan metode pengukuran yang sama

- d. Netral, yang berarti bahwa informasi akuntansi diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai, bukan kebutuhan tertentu para pemakai khusus.
- e. Tepat waktunya, yang berarti bahwa suatu penyampaian informasi secepatnya untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Dapat diperbandingkan, yang berarti bahwa perbedaan tidak boleh ada perbedaan perlakuan akuntansi keuangan.
- g. Kelengkapan, yang berarti bahwa seluruh informasi yang “layak” memenuhi persyaratan tujuan kualitatif lainnya yang harus dilaporkan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2002) menyatakan tujuan laporan keuangan yaitu

- 1. Menyediakan laporan keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi nonkeuangan.
- 3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan. Manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

Posisi keuangan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, *liquiditas*, dan *solvabilitas*, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi posisi laporan keuangan terutama disediakan dalam neraca.

Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Berkaitan dengan investor, tujuan mereka terhadap pemakai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan adalah :

Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

5. Perspektif Islam tentang Laporan Keuangan

Dalam penyusunan akuntansi dalam Islam kemungkinan ada persamaan dengan akuntansi konvensional khususnya dalam teknik dan operasionalnya. Seperti dalam bentuk pemakaian buku besar, sistem pencatatan, proses penyusunan bisa sama. Namun perbedaan akan kembali mengemuka ketika membahas substansi dari isi laporannya.

Dalam kaitan ini menarik disimak produk Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Syariah yang sudah dihasilkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan disahkan per Mei 2002. PSAK ini rencananya akan diterapkan per 1 Januari 2003. Produk ini memang membawa ke era baru di tanah air yang berprinsip syariah. Hanya saja, PSAK dinilai tidak konsisten dengan jiwa syariah khususnya dalam filosofinya. Terlepas dari kelemahan PSAK itu, yang jelas teori akuntansi islam harus didukung untuk terus disempurnakan

6. Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh pada saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Manduh, 2003 : 35). Dalam penelitiannya, Made Gede mengukur penyelesaian penyajian laporan keuangan dengan menggunakan rentang waktu atau keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan (Made Gede, 2004: 42). Keterlambatan penyelesaian dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (SAK, 2002 : SAK Kerangka dasar par 43). Dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam membuat laporan keuangan mempertimbangkan *Trade Off* antara relevansi dan keandalan (*reliabilitas*) dari laporan keuangan tersebut (Kieso, 2002: 51). Owusu dan Ansah, dalam penelitian Made Gede, mengungkapkan bahwa penyelesaian penyajian pelaporan keuangan juga dapat dipengaruhi faktor-faktor spesifik perusahaan. Berdasarkan keputusan

BAPEPAM No. 80 / PM / 1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari atau 3 bulan setelah tanggal neraca. Menurut Tri Hananto (2002: 17), ada 3 kriteria keterlambatan yaitu :

1. Keterlambatan audit (*Auditors Report Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
2. Keterlambatan laporan (*Reporting Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh BEI.
3. Keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

B. Investasi dan Pasar Modal

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Didalam pengertian ini investasi tidak hanya merupakan pengorbanan konsumsi sekarang untuk konsumsi masa depan tetapi membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang.

Investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung, dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan

dengan cara membeli saham perusahaan investasi yang mempunyai portfolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau dipasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat di perjualbelikan yang biasanya di peroleh melalui Bank komersial. Aktiva-aktiva ini dapat berupa tabungan-tabungan di Bank atau sertifikat deposito.

Aktiva yang dapat diperjualbelikan dipasar uang berupa aktiva yang memiliki resiko gagal kecil, jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang tinggi. Berbeda denga pasar uang yang bersifat pendek, pasar modal sifatnya adalah untuk investasi jangka panjang. Yang diperjualbelikan dipasar modal adalah aktiva keuangan berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*) dan saham-saham (*equity securities*).

Salah satu tempat untuk mengadakan transaksi jual beli investasi adalah pasar modal. Seperti halnya pasar-pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan resiko untung rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan dan obligasi merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk

membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun jangka waktu yang disepakati.

1. Pasar Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Aktifitas pasar modal di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Jakarta. Efek yang diperdagangkan pada saat itu adalah saham milik perusahaan orang Belanda dan obligasi yang diperdagangkan adalah obligasi milik pemerintah Hindia Belanda. Aktifitas pasar modal ini berhenti ketika terjadi perang dunia kedua. Ketika Indonesia merdeka, pemerintah menerbitkan obligasi pada tahun 1950. Pengaktifan pasar modal di Jakarta ini ditandai dengan diterbitkannya Undang-undang Darurat tentang bursa nomor 13 tahun 1951 yang kemudian ditetapkan dengan Undang-undang Nomor 15 Tahun 1952 yang berkaitan dengan pasar modal. Pasar modal (*capital market*) harus dibedakan dengan pasar uang (*money market*). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri sedangkan pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*). Selain dari itu, di pasar modal diperjualbelikan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konventibel dari berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put or call*), sedangkan pasar uang yang diperjualbelikan antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SPBU),

Commercial Paper Notes, Call Money, Repurchase Agreement, Banker's Acceptance, Treasury bills, dan sebagainya.

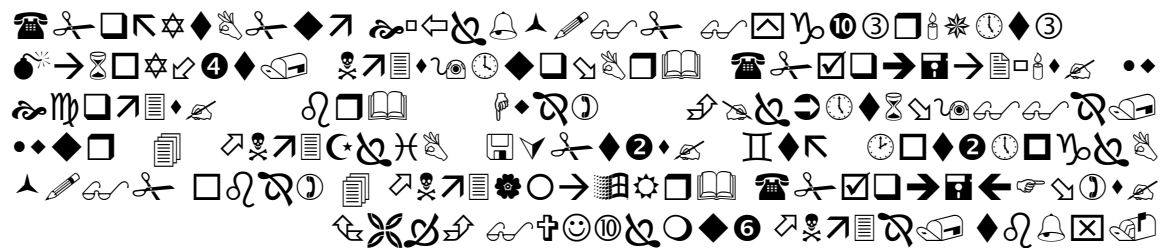
Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan berfungsi ekonomi karena pada pasar modal disediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan Efek Saham melalui prosedur IPO atau efek utang (obligasi). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian akan meningkat karena pasar modal itu merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Pemikiran untuk mendirikan pasar modal syari'ah dimulai sejak munculnya instrumen pasar modal yang menggunakan prinsip syari'ah yang berbentuk reksadana

syari'ah. Usaha ini baru bisa terlaksana pada tanggal 14 Maret 2003 dengan dibuka secara resmi pasar modal Syari'ah oleh Menteri Keuangan Boediono dan didampingi oleh Ketua Bapepam Herwidayatmo, wakil dari Majelis Ulama Indonesia dan wakil dari Dewan Syari'ah Nasional serta Direksi SRO, Direksi Perusahaan Efek, pengurus organisasi pelaku dan asosiasi profesi di pasar Indonesia. Peresmian pasar modal syari'ah ini menjadi sangat penting sebab Bapepam menetapkan pasar modal syari'ah dijadikan prioritas kerja lima tahun ke depan sebagaimana dituangkan dalam Master Plan Pasar Modal Indonesia tahun 2005-2009. Dengan program ini pengembangan Pasar Modal Syari'ah memiliki arah yang jelas dan semakin membaik.

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya keberadaan sebuah pasar modal yang berbasis Islam, yakni *pertama*: Harta yang melimpah jika tidak diinvestasikan pada tempat yang tepat sangat disayangkan . Selama ini harta yang melimpah banyak diinvestasikan di negara-negara non Muslim, *kedua*: fuqaha dan pakar ekonomi Islam telah mampu membuat surat-surat berharga yang berlandaskan Islam sebagai alternatif bagi surat-surat berharga yang beredar dan tidak sesuai dengan hukum Islam, *ketiga*: melindungi para penguasa dan pebisnis Muslim dari ulah para spekulan ketika melakukan investasi atau pembiayaan pada surat-surat berharga, *keempat*: memberikan tempat bagi lembaga keuangan Islam dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teknik perdagangan. Sekaligus melakukan aktivitas yang sesuai dengan syari'ah.

Beberapa dasar hukum atas pelaksanaan pasar modal ini harus sesuai dengan Firman Allah dalam surat An- Nisa' ayat 29 :



Artinya :

“ Hai orang- orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 503/KMK.01/1997 disebutkan bahwa Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melaksanakan tugas di bidang pembinaan dan pengawasan kegiatan pasar modal yang berada di bawah pertanggungjawaban langsung kepada Menteri Keuangan dan dipimpin oleh seorang Ketua.

2. Bursa Efek

Yang dimaksud dengan Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Berdasarkan ketentuan ini, dapat diketahui bahwa bursa efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan atau menyediakan fasilitas sistem pasar untuk mempertemukan

penawaran jual beli efek antara berbagai perusahaan atau perorangan yang terlibat dalam tujuan memperdagangkan efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di bursa efek.

Di Indonesia pada awalnya terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang pada tahun 2008 diunifikasikan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Jakarta. Yang menjadi pemegang saham bursa efek adalah perusahaan yang telah memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek. Menurut Darmadji & Hendi (2001:23) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Christopher Pass (2003: 600) pengertian saham adalah sebuah surat berharga keuangan (*financial security*) yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan (*join/stock company*) sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang.

3. Perusahaan Efek

Yang dimaksud dengan perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan atau manajer investasi.

1. Penjamin emisi, yakni perusahaan sekuritas yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten tersebut. Dalam kontrak ini pihak penjamin emisi dapat memilih dua bentuk penjaminan yaitu, bentuk offert (penjamin emisi hanya menjual sebatas yang laku saja), dan full commitment (penjamin emisi menjamin penjualan seluruh saham yang ditawarkan, bila ada yang tidak terjual, maka penjamin emisi harus membelinya).

2. Perantara pedagang efek, yakni perantara pedagang efek (disebut juga broker), istilah ini mengandung dua makna, **pertama:** perantara dalam jual beli efek, karena investor tidak melakukan kegiatan jual beli secara langsung tanpa melalui perantara atau broker ini, **kedua:** pedagang efek, disamping bertindak sebagai perantara, maka perusahaan efek juga dapat melakukan aktivitas jual beli saham untuk kepentingan perusahaan efek tersebut. Perusahaan efek dapat dibedakan menjadi (1) Perusahaan Efek Nasional, perusahaan yang seluruh efek sahamnya dimiliki orang perseorangan warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. (2) Perusahaan Efek Patungan (joint venture), perusahaan efek yang sahamnya dimiliki orang perseorangan warga Indonesia, badan hukum Indonesia atau badan hukum asing yang bergerak dibidang keuangan.
3. Manejer investasi, adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portpolio efek untuk para nasabah atau pengelola portpolio kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal. Dana nasabah yang terkumpul itu kemudian diinvestasikan pada macam-macam jenis efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivative dari efek.

4. Investasi di Pasar Modal Syari'ah

Dilihat dari sisi syari'ah Islam, pasar modal adalah salah satu produk muamalah. Transaksi di dalam pasar modal menurut syari'ah tidak dilarang (dibolehkan) sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syari'ah Islam. Diantara yang dilarang oleh syari'ah Islam dalam melakukan transaksi bisnis adalah transaksi yang mengandung riba sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang menyatakan bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Oleh karena itu semua transaksi di pasar modal yang terdapat di dalamnya unsur riba maka transaksi itu dilarang.

Syari'ah Islam juga melarang transaksi yang di dalamnya terdapat spekulasi dan mengandung gharar atau ketidakjelasan yaitu transaksi yang di dalamnya dimungkinkan terjadi penipuan, karena itu gharar termasuk dalam pengertian memakan harta orang lain secara batil atau tidak sah. Termasuk dalam pengertian ini adalah penawaran palsu, karena itu Rasulullah saw melarang transaksi yang dilakukan melalui penawaran palsu. Demikian juga transaksi atas barang yang belum dimiliki (short selling) atau bai'un malaisa bimamluk, demikian juga transaksi atas segala sesuatu yang belum jelas. Juga transaksi yang dilarang adalah transaksi yang didapatkan melalui informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang dalam bentuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Oleh karena investasi di pasar modal tidak selalu sesuai dengan ketentuan syari'ah Islam, maka berinvestasi di pasar modal harus dilakukan dengan sangat selektif dan dengan sangat hati-

hati, sehingga tidak masuk dalam investasi yang bertentangan dengan syari'ah. Prinsip dasar transaksi menurut syari'ah dalam melaksanakan investasi keuangan, yakni:

1. Transaksi dilakukan hendaknya atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang dzalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil atau hasil usaha.
2. Uang sebagai alat pertukaran, bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang telah dibeli dengan uang tersebut.
3. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan disalah satu pihak, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Diharamkan praktek insider trading.
4. Resiko yang mungkin timbul harus dikelola secara hati-hati, sehingga tidak menimbulkan resiko yang lebih besar atau melebihi kemampuan menanggung resiko (maysir),
5. Transaksi dalam syari'ah Islam yang mengharapkan hasil, setiap pelaku harus bersedia menanggung resiko.
6. Manajemen yang diharapkan adalah manajemen Islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.

C. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan berdasarkan pada suatu persetujuan antara dua pihak, dimana satu pihak (*agen*) setuju untuk bertindak atas pihak lain. Scott (2003 : 305) mendefinisikan *agen theory* sebagai berikut:

Is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate is rational agent to act on behalf of principal when the agents interest would otherwise conflict with those of the principal.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha dan pemilik usaha (*principal*)). Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi principal. Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa antara agen dan principal terdapat konflik kepentingan. Konflik tersebut terjadi karena pada dasarnya setiap individu akan berusaha untuk memaksimalkan keinginannya sendiri.

D. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi kepatuhan seorang individu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan keputusan ketua BAPEPAM No. 17/PM/2002 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normative melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normative melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi karena otoritas penyusunan hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

E. Ketepatan Waktu (*Time*)

Menurut IAI (2002) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi laporan. Apabila informasi tersebut disampaikan tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variable *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

F. Analisis Rasio Keuangan

Sofyan syafri (2004: 297) mendefenisikan Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perhitungan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh

informasi dan memberikan penilaian. Adapun ratio keuangan yang sering digunakan adalah :

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio- rasio ini dapat dihitung melalui sumber- sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos- pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio *likuiditas* ini adalah sebagai berikut :

$$\text{a. Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} = \text{A. Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut *Acid Test Ratio*. Angka ratio ini harus 100 % atau 1:1. Rasio lain yang dapat dihitung antara lain :

$$c. \text{ Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Ratio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$d. \text{ Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ratio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

$$e. \text{ Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

$$f. \text{ Aktiva Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang J. Panjang}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

2. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban- kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos- pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio *solvabilitas* antara lain :

$$a. \text{ Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Rasio- rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat

menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio disebut juga rasio *leverage*.

$$\text{b. Debt service Ratio (Ratio Pelunasan Utang)} = \frac{\text{Laba Bersih + Bunga + Penyusutan + Beban Nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang- utangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan utang.

$$\text{c. Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa besar porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio *rentabilitas* atau disebut juga *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Beberapa jenis rasio *rentabilitas* ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$\text{a. Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Penjualan

Angka ini menunjukkan berapa besar persentasi pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{b. } \textit{Asset Turn Over} \quad = \quad \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Return On Asset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{c. } \textit{Return On Investment} \quad = \quad \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata- Rata Modal (Equity)}}$$

(Return On Equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{d. } \textit{Return on Total Aset} \quad = \quad \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata- Rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{e. } \textit{Basic Earning Power} \quad = \quad \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{f. Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{g. Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya- biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran atas biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

4. Rasio *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

$$\text{a. Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Rasio Kecukupan Modal)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva beresiko. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

c. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) Sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Rumusnya adalah:

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata- Rata Modal Pemilik}}$$

Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal.

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini antara lain:

a. *Inventory Turn over* =
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata- Rata Persediaan Barang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$b. \text{ *Receivable Turn Over* } = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata- Rata Piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$c. \text{ *Fixed Asset Turn Over* } = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$d. \text{ *Total Asset Turn Over* } = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$e. \text{ Periode Penagihan Piutang } = \frac{\text{Piutang (Rata- Rata)}}{\text{Penjualan per Hari}}$$

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan informasi yang digambarkan *receivable turn over*.

6. *Rasio Pertumbuhan (Growth)*

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos- pos perusahaan dari tahun ke tahun.

$$\text{a. Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

$$\text{b. Kenaikan laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

$$\text{c. Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Earning Per Share Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu.

$$\text{d. Kenaikan Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen Per Share Tahun Ini} - \text{Dividen Per Share Tahun Lalu}}{\text{Dividen Per Share Tahun Lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan dividen per *share* tahun lalu. Semua rasio atau informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dihitung pertumbuhannya seperti: *ROI*, *ROA*, Aktiva, Aktiva Tetap, Biaya, Modal dan lainnya.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan maupun ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan. Faktor tersebut antara lain adalah dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan. Keterlambatan juga bisa kita lihat dengan hasil analisis ratio keuangan perusahaan.

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio *Solvabilitas*. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio financial leverage. Menurut Sartono bahwa *ratio leverage* mengukur tingkat perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. *Debt to Equity* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *Debt to Equity Ratio (financial leverage)* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang

tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan proporsi *Debt to Equity Ratio* yang kecil maka diartikan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dengan modal asing, karena perusahaan tidak terlalu tergantung pada kreditor dan tidak diikuti oleh kewajiban pembayaran pinjaman plus bunga yang akan mengganggu kinerja perusahaan maka pihak manajemen cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Profitabilitas /Return on Asset (ROA)

Ratio Rentabilitas atau disebut juga *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. *Profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Menurut Munawir (2001: 34) *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Meldawati Girsang (2004: 43) berpendapat bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

3. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar lebih memilih hutang jangka panjang sedangkan perusahaan kecil memilih hutang jangka pendek. Perusahaan besar dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan hutang jangka panjang. Ukuran perusahaan dapat dijadikan alternatif informasi bagi pihak luar. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Owusu dan Ansah (2000: 24) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Made Gede (2004: 46) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan, dan memiliki jenis hubungan negatif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan, dengan kata lain memiliki hubungan negatif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian oleh Tri Hannanto (2002: 53) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya. Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak

akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan. Bahkan bisa saja laporan keuangan tersebut akan terlihat dibuat sembarangan (asal jadi). Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan itu buruk. Jika hal itu terjadi, maka eksistensi perusahaan tidak akan bertahan lama.

Kapitalisasi pasar/ kapitalisasi (sering kapitalisasi pasar) adalah pengukuran ukuran perusahaan bisnis (perusahaan) sama dengan harga saham kali jumlah saham yang beredar dari sebuah perusahaan publik . Sebagai memiliki saham merupakan kepemilikan perusahaan, termasuk semua yang ekuitas , kapitalisasi bisa mewakili opini publik dari sebuah perusahaan kekayaan bersih dan merupakan faktor penentu dalam penilaian saham . Demikian pula, kapitalisasi pasar saham atau wilayah ekonomi dapat dibandingkan dengan indikator ekonomi . Kapitalisasi pasar merupakan konsensus publik tentang nilai dari sebuah perusahaan ekuitas . Sebuah perusahaan publik seluruhnya, termasuk semua yang aset , dapat secara bebas dibeli dan dijual melalui pembelian dan penjualan saham, yang akan menentukan harga saham perusahaan. kapitalisasi pasar adalah harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang telah dikeluarkan, memberikan nilai total saham perusahaan dan dengan demikian bagi perusahaan secara keseluruhan. kapitalisasi pasar yang mereka gunakan adalah nilai diperdagangkan bagian umum perusahaan.

4. Umur Perusahaan (*Age*)

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Tri Hananto, 2005 : 50). Owusu dan Ansah mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan akan dapat disajikan tepat waktu. Perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Owusu dan Ansah (2000: 32) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang dapat diminimalis. Perusahaan mapan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Dengan demikian umur perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif terhadap ketepatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

5. Struktur Kepemilikan (*Own*)

Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pihak manajemen, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

H. Formulasi Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori diatas, maka hipotesis alternatif dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

HA1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

HA2 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

HA3 : Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

HA4 : Umur perusahaan (*Age*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

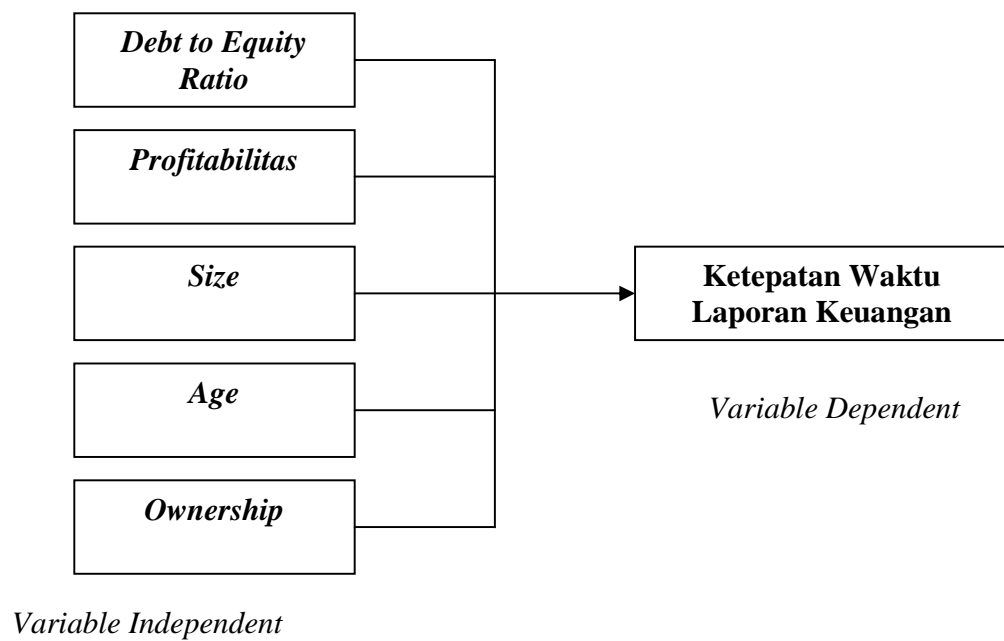
HA5 : Struktur kepemilikan (*ownership struktur*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori diatas dapat dibuat suatu model penelitian yang menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan atau kepatuhan pelaporan keuangan perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Gambar III.1. Kerangka Pemikiran Teoritis



A. Populasi dan Sampel

Menurut Wijaya (2000: 55), populasi adalah sekelompok orang kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan mendaftar di Indonesia *Capital Market Directory* yaitu tahun 2006 sampai 2008. Berdasarkan data tersebut terdapat 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai akhir 2008.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *non-probability random sampling*, dimana elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode pemilihan sampel yaitu *Purposive Sampling* yang didasarkan pada *judgement sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Emiten harus terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2006 sampai 2008.
2. Emiten termasuk dalam Perusahaan Manufaktur
3. Emiten memiliki laporan keuangan 3 tahun berturut-turut dari tahun 2006 sampai 2008 lengkap dan jelas sehingga rasio-rasio yang akan diukur dapat dihitung dengan menggunakan rumus baku yang ada.

Berdasarkan proses pemilihan sampel, terdapat 26 perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria dan akan digunakan menjadi sampel penelitian. Dari 26 perusahaan antara lain akan dirinci sebagai berikut.

Tabel III. 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Adhi Karya	ADHI
2	Arpeni Pratama Ocean Line	APOL
3	Bahtera Adimina Samudra	BASS
4	Bentoel Internasional Investama	RMBA
5	Berlina	BRNA
6	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP
7	Danareksa	DNRK
8	Duta Pertiwi	DUTI
9	Humpuss Itermoda Transportasi	HITS
10	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP
11	Indofood Sukses Makmur	INDF
12	Indosat	ISAT
13	Info Asia	IATG
14	Jasa Marga	JSMR
15	Lautan Luas	LTLS
16	Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	LPPI
17	Matahari Putra Prima	MPPA
18	Mayora Indah	MYOR
19	Metrodata Electronics	MTDL
20	Muliaglass	MLSS
21	Oto Multiartha	OTMA
22	PAM Lyonnaise Jaya	PLJA
23	Pindo Deli Pulp & Paper Mills	PIDL

24	Summarecon Agung	SMRA
25	Trimegah Securities	TRIM
26	Wahana Ottomitra Multiarhta	WOMF

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory*

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter (documentary data), yaitu data penelitian yang berupa: jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Wijaya, 200: 42). Data dokumenter yang digunakan adalah dokumen-dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder (secondary data). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

Tabel III. 2 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber data
1	Nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI sampai akhir tahun 2006	Indonesian capital market directory (ICMD)
2	Kode saham perusahaan yang terdaftar di BEI	Indonesian capital market directory (ICMD)
3	Informasi pendukung mengenai bursa efek	Pusat informasi pasar modal (PIPM)

Sumber : *Pemilihan Data Penelitian*

C. Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel *dependent* (variable terikat), yaitu suatu variabel yang memiliki ketergantungan antara variabel yang dengan yang lain. Variabel dependen dari penelitian ini adalah ketepatan waktu (*TIME*). Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 dan Kep- No.17/PM/2002 bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir atau batas akhir penyampaian laporan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Perusahaan dikatakan tidak tepat waktu apabila melaporkan diatas tanggal 31 Maret dan yang tepat waktu adalah apabila melaporkan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai tanggal 31 Maret. Ketepatan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1, untuk perusahaan yang tepat waktu.

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang tidak mempunyai ketergantungan. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel independen adalah:

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu *ratio financial leverage*. Menurut Sartono bahwa ratio leverage mengukur tingkat perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. *Debt to Equity* digunakan untuk mengukur tingkat leverage yaitu perbandingan

antara hutang jangka panjang terhadap total equity yang dimiliki. *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

b. Profitabilitas / Return on Asset (ROA)

Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Ukuran Perusahaan (Size)

Semakin besar suatu perusahaan, maka informasi tentang perusahaan tersebut semakin banyak diketahui investor. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *market value* atas *market capitalization* yaitu harga pasar dikalikan dengan jumlah saham beredar (Anoraga, 2001:59). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Nilai Pasar (kapitalisasi pasar)} = \text{Harga Pasar} \times \text{Total Saham yang Beredar}$

d. Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan.

e. Struktur Kepemilikan (*Own*)

Konsentrasi kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini diukur dengan persentasi kepemilikan saham terbesar yang dimiliki *outsider ownership*.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan variable terikatnya adalah variabel dummy (*limited dependent variables*). Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh beberapa variable independen terhadap variable dependen. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena variable independennya lebih dari satu. Untuk mengestimasi model statistik diperlukan teknik estimasi ekonometrik yaitu model probit. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$TIME = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 PROFIT + \beta_3 SIZE + \beta_4 AGE + \beta_5 OWN + \varepsilon$$

Notasi:

<i>TIME</i>	: Ketepatan waktu pelaporan (<i>dummy</i> ; 0 = tidak tepat waktu dan 1 = tepat waktu)
<i>DER</i>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>PROFIT</i>	: <i>Return on Asset</i>
<i>SIZE</i>	: <i>Market Value</i>
<i>AGE</i>	: Tanggal Berdirinya Perusahaan
<i>OWN</i>	: Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan
ε	: Variabel Gangguan

E. Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Sebelum model regresi diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Dubrin-Watson. Untuk menentukan tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari hasil statistik Dubrin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variable independen dan terjadi satu variabel independen mempunyai tingkat korelasi yang tinggi dengan variabel independen yang lain, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati :

- a. Besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, model dikatakan bebas multikolinearitas, jika VIF sekitar angka 10 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1.
- b. Besaran korelasi antara variable independen, jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,1) maka dikatakan bebas multikolinearitas.

Jika hasil pengujian yang dilakukan mendapati adanya multikolinearitas, maka dilakukan perbaikan model dengan mengeluarkan salah satu variabel dengan tingkat *tolerance* rendah dan korelasi dengan variabel independen terendah (Gujarati, 1999: 339).

3. Heterokedastisitas

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual tetap, maka tidak ada heterokedastisitas. Model regresi yang baik terbebas dari heterokedastisitas. Pengujian terhadap heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka terdapat heterokedastisitas, jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heterokedastisitas.

F. Uji t Statistik

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel (+)}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel (-)}$, dan koefisien regresi bernilai positif maka variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Adapun rumus $t\text{-tabel}$ adalah $t_{\alpha/2 (n-2)}$, yaitu dimana α adalah tingkat kesalahan acak & n adalah jumlah observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Analisis pertama kali dilakukan adalah menentukan besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), struktur kepemilikan (*Own*) dan ketepatan waktu (*Time*) masing-masing perusahaan berdasarkan data yang diperoleh.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan metode regresi berganda, uji t, dan uji f. Kemudian koefisien determinasi untuk mendeteksi persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut:

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean
DER	26	2,10	20,37	7,22
ROA	26	-0,19	1,24	0,15
SIZE	26	10.200	26.999.205	3.148.189
AGE	26	36	171	81,58
OWN	26	25	100	60,86
TIME	26	2	3	2,77

Sumber : Lampiran 1

Analisis deskriptif terhadap variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa, dari 26 buah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008 variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 2,10 sedangkan nilai maksimum sebesar 20,37 artinya terdapat selisih sebesar 18,27 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 7,22.

Analisis deskriptif terhadap variabel *Return on Asset (ROA)* menunjukkan bahwa, dari 26 buah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008 variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0,19 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,24 artinya terdapat selisih sebesar 1,43 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,15.

Analisis deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan bahwa, dari 26 buah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008 variabel ini memiliki nilai minimum

sebesar 10.200 sedangkan nilai maksimum sebesar 26.999.205 artinya terdapat selisih sebesar 26.989.005 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3.148.189.

Analisis deskriptif terhadap variabel umur perusahaan (*Age*) menunjukkan bahwa, dari 26 buah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008 variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 36 sedangkan nilai maksimum sebesar 171 artinya terdapat selisih sebesar 135 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 81,58.

Analisis deskriptif terhadap variabel struktur kepemilikan (*Own*) menunjukkan bahwa, dari 26 buah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008 variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 25 sedangkan nilai maksimum sebesar 100 artinya terdapat selisih sebesar 75 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 60,86.

Analisis deskriptif terhadap variabel ketepatan waktu (*Time*) menunjukkan bahwa, dari 26 buah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008 variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 2 sedangkan nilai maksimum sebesar 3 artinya terdapat selisih sebesar 1 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,77.

B. Analisis Data Penelitian

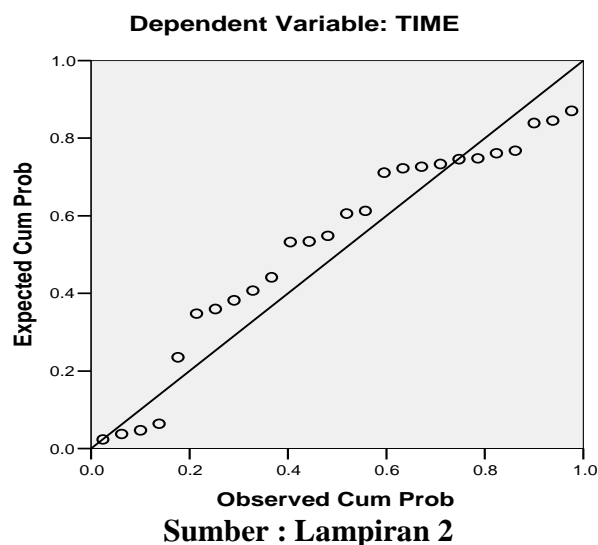
1. Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1.

Gambar IV.1

Diagram P-P Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar IV.1 terlihat bahwa grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual terlihat titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Namun demikian pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.2 dibawah.

Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		DER	ROA	SIZE	AGE	OWNER	TIME
N		26	26	26	26	26	26
Normal Parameters	Mean	7,2208	,1493	3148190	81,5769	60,8646	2,77
	Std. Deviation	4,85002	,23742	5880122	32,48898	21,34107	,430
Most Extreme Differences	Absolute	,203	,297	,356	,139	,150	,474
	Positive	,203	,297	,356	,139	,150	,296
	Negative	-,146	-,253	-,297	-,080	-,137	-,474
Kolmogorov-Smirnov Z		1,035	1,514	1,816	,711	,766	2,415
Asymp. Sig. (2-tailed)		,234	,020	,003	,694	,601	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 2

Tabel IV.2 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 1,035 dengan signifikansi sebesar 0,234. Nilai K-S-Z untuk variabel *Return on Asset (ROA)* adalah sebesar 1,514 dengan signifikansi sebesar 0,020. Nilai K-S-Z untuk variabel ukuran perusahaan (*Size*) adalah sebesar 1,816 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai K-S-Z untuk variabel umur perusahaan (*Age*) adalah sebesar 0,711 dengan signifikansi sebesar 0,694. Nilai K-S-Z untuk variabel struktur kepemilikan (*Own*) adalah sebesar 0,766 dengan signifikansi sebesar 0,601. Nilai K-S-Z untuk variabel ketepatan waktu (*Time*) adalah sebesar 2,415 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian. Meskipun pada grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual diatas terlihat titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal, tetapi dengan dukungan uji *Kolmogorov-Smirnov* maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika korelasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.3 dibawah.

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0,851	1,175	BEBAS
ROA	0,933	1,071	BEBAS
SIZE	0,918	1,090	BEBAS
AGE	0,884	1,132	BEBAS
OWNER	0,885	1,130	BEBAS

Sumber : Lampiran 3

Pada tabel IV.3 terlihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,851 dan nilai VIF 1,175, variabel *Return on Asset (ROA)*

mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,933 dan nilai VIF 1,071, variabel ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,918 dan nilai VIF 1,090, variabel umur perusahaan (*Age*) mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,884 dan nilai VIF 1,132, dan variabel struktur kepemilikan (*Own*) mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,885 dan nilai VIF 1,130. Dikarenakan nilai VIF di sekitar angka 1 dan memiliki tolerance mendekati angka 1, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat diputuskan kelima variabel bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan.

b) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,356	,194	,386	2,637

a. Predictors: (Constant), OWNER, SIZE, ROA, AGE, DER

b. Dependent Variable: TIME

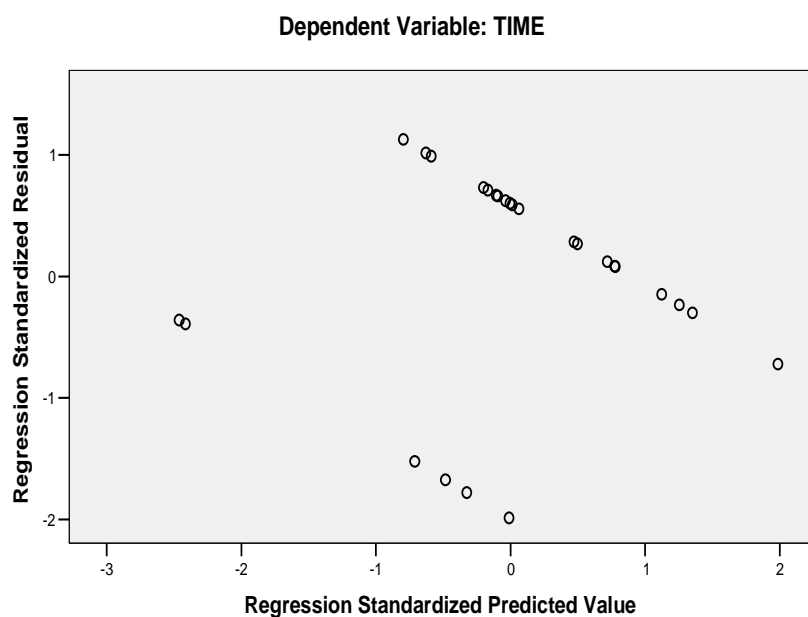
Sumber : Lampiran 3

Pada tabel IV.4 terlihat bahwa angka Durbin Watson di atas 2 yaitu sebesar 2,637 yang berarti ada autokorelasi negatif. Meskipun terdapat autokorelasi namun autokorelasi dinilai bebas karena hanya terdapat autokorelasi secara negatif.

c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah.

Gambar IV.2
Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber : Lampiran 3

Pada Gambar IV.2 meskipun terlihat sebuah pola yang jelas yaitu terdapat dua garis diagonal namun karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan ketepatan waktu (*Time*) sebagai dependen terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*) dan struktur kepemilikan (*Own*) sebagai variabel independen. Hasil pengujian hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.5 di bawah ini.

Tabel IV.5 Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,820	0,323		8,738	0,000
	DER	-0,019	0,017	-0,211	-1,086	0,290
	ROA	-0,465	0,336	-0,257	-1,384	0,182
	SIZE	-0,000	0,000	-0,290	-1,547	0,138
	AGE	0,005	0,003	0,380	1,992	0,060
	OWNER	-0,003	0,004	-0,155	-0,810	0,427

Sumber : Lampiran 4

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$\text{TIME} = \beta_0 + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{PROFIT} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_4\text{AGE} + \beta_5\text{OWN} + \varepsilon$$

$$\text{TIME (ketepatan waktu)} = 2,820 - 0,019\text{DER} - 0,465\text{ROA} - 0,000\text{SIZE} + 0,005\text{AGE} - 0,003\text{OWN} + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar 2,820, artinya : jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*) dan struktur kepemilikan (*Own*) nilainya adalah 0, maka ketepatan waktu (*Time*) nilainya adalah 2,820.
2. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -0,019, artinya : jika variabel lainnya tetap dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan, satu-satuan maka ketepatan waktu (*Time*) akan mengalami kenaikan sebesar 1,9%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan ketepatan waktu (*Time*).
3. Koefisien regresi variabel *Return on Asset (ROA)* sebesar -0,465, artinya : jika variabel lainnya tetap dan *Return on Asset (ROA)* mengalami penurunan, satu-satuan maka ketepatan waktu (*Time*) akan mengalami kenaikan sebesar 46,5%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Return on Asset (ROA)* dengan ketepatan waktu (*Time*).
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar -0,000, artinya : jika variabel lainnya tetap dan ukuran perusahaan (*Size*) mengalami penurunan, satu-satuan maka ketepatan waktu (*Time*) akan mengalami kenaikan. Koefisien bernilai negatif

artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan (*Size*) dengan ketepatan waktu (*Time*).

5. Koefisien regresi variabel umur perusahaan (*Age*) sebesar 0,005, artinya : jika variabel lainnya tetap dan umur perusahaan (*Age*) mengalami peningkatan, satu-satuan maka ketepatan waktu (*Time*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara umur perusahaan (*Age*) dengan ketepatan waktu (*Time*), semakin tinggi umur perusahaan (*Age*) maka akan semakin tinggi pula ketepatan waktu (*Time*).
6. Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan (*Own*) sebesar -0,003, artinya : jika variabel lainnya tetap dan struktur kepemilikan (*Own*) mengalami penurunan, satu-satuan maka ketepatan waktu (*Time*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,3%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara struktur kepemilikan (*Own*) dengan ketepatan waktu (*Time*).

1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial

- a) **H_{a1} : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

Pada tabel IV.5 diatas terlihat bahwa berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,706 > t hitung sebesar -1,086 maka H_{a1} DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). *Debt to Equity* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *Debt to Equity Ratio (financial leverage)* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang kecil berarti operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dengan modal asing, karena perusahaan tidak terlalu tergantung pada kreditor dan tidak diikuti oleh kewajiban pembayaran pinjaman plus bunga yang akan mengganggu kinerja perusahaan maka pihak manajemen cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun asset tidak bisa menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b) H_{a2} : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada tabel IV.5 diatas terlihat bahwa berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,706 > t$ hitung sebesar $-1,384$ maka H_{a2} DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio. Profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset (ROA)* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak menyangkut pada posisi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c) H_{a3} : Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada tabel IV.5 diatas terlihat bahwa berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,706 > t$ hitung sebesar $-1,547$ maka H_{a3} DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar lebih memilih hutang jangka panjang sedangkan perusahaan kecil memilih hutang jangka pendek. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya. Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (*Size*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan informasi yang dilaporkan pihak manajemen pada pihak yang berkepentingan ternyata tidak bisa menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

d) H_{a4} : Umur Perusahaan (*Age*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada tabel IV.5 diatas terlihat bahwa berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,706 < t$ hitung sebesar 1,992 maka H_{a4} DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan (*Age*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2002 : 50). Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Dengan diterimanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan (*Age*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan akan dapat disajikan tepat waktu.

e) Ha₅ : Struktur Kepemilikan (*Own*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada tabel IV.5 diatas terlihat bahwa berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,706 > t hitung sebesar -0,810 maka Ha₅ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (*Own*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan (*Own*) terbagi dua yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pihak manajemen, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tepat

waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan (*Own*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa pemilik perusahaan dari pihak luar yang mempunyai kekuatan besar tidak dapat menekan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini :

Tabel IV.6 Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,641	5	,328	2,207	,094 ^a
	Residual	2,974	20	,149		
	Total	4,615	25			

a. Predictors: (Constant), OWNER, SIZE, ROA, AGE, DER

b. Dependent Variable: TIME

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel IV.6 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $2,207 < F$ tabel sebesar 4,225, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,094 berada diatas 0,05. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), dan

struktur kepemilikan (*Own*) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun asset, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, informasi yang dilaporkan pihak manajemen pada pihak yang berkepentingan, perusahaan umur perusahaan yang lebih tua dan pemilik perusahaan dari pihak luar ternyata tidak mempengaruhi ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi laporan. Dari hasil pengujian secara simultan diatas bahwa variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menyebabkan informasi relevan yang dibutuhkan para pemakai tidak tepat waktu, sehingga pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.7 dibawah :

Tabel IV.7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,356	,194	,386	2,637

a. Predictors: (Constant), OWNER, SIZE, ROA, AGE, DER

b. Dependent Variable: TIME

Sumber : Lampiran 4

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,596, dan nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,356 (35,6%) artinya ketepatan waktu pelaporan keuangan

dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), dan struktur kepemilikan (*Own*) sebesar 35,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti *Return on Investment*, *Plowback Ratio*, *Deviden Payout Ratio (DPR)* dan faktor lainnya.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penulis menyimpulkan bahwa secara parsial hanya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu umur perusahaan (*Age*) X4 karena $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$. Sedangkan empat variabel independen lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* X1, *Return on Asset (ROA)* X2, ukuran perusahaan (*Size*) X3, dan struktur kepemilikan (*Own*) X5 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya 35,6% variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), dan struktur kepemilikan (*Own*). Angka tersebut sangat

tidak cukup kuat untuk membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen karena berada dibawah 50%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* secara statistik t tabel sebesar $1,706 > t$ hitung sebesar $-1,086$ maka diputuskan bahwa H_{a1} DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun asset tidak bisa menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.
2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* secara statistik t tabel sebesar $1,706 > t$ hitung sebesar $-1,383$ maka diputuskan bahwa H_{a2} DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak menyangkut pada posisi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) secara statistik t tabel sebesar $1,706 > t$ hitung sebesar $-1,547$ maka diputuskan bahwa H_{a3} DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan informasi yang dilaporkan pihak manajemen tidak bisa menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.
4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa umur perusahaan (*Age*) secara statistik t tabel sebesar $1,706 < t$ hitung sebesar $1,992$ maka diputuskan bahwa H_{a4} DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan (*Age*) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua bisa menghasilkan informasi ketika diperlukan.
5. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (*Own*) secara statistik t tabel sebesar $1,706 > t$ hitung sebesar $-0,080$ maka diputuskan bahwa H_{a5} DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (*Own*) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan pemilik perusahaan dari pihak luar yang mempunyai kekuatan besar tidak dapat menekan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu.
6. Hasil uji regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $2,207 < F$ tabel sebesar $4,225$, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,094$ berada diatas $0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi secara bersama-sama

Debt to Equity Ratio (DER), *Return on Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), dan struktur kepemilikan (*Own*) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan informasi relevan yang dibutuhkan para pemakai tidak tepat waktu, sehingga pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Dikarenakan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial hanya satu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain seperti dalam mengangkat permasalahan yang sama. Seperti *Return on Investment*, *Plowback Ratio*, *Deviden Payout Ratio (DPR)* dan faktor lainnya.
2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Teori Pasar Modal*. Edisi 3. Penerbit Aneka Cipta. Jakarta
- Bandi, 2000. “Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”. *Symposium Nasional III*. Pp.66-77.
- Darmadji & Hendi.2001. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Gede, Made. 2004. “Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Girsang, Meldawati.2006. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Akuntansi Universitas Riau,Pekan Baru
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. 4th. International Edition. Mc.Graw Hill.USA.
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hasan. M Iqbal.2003. *Pokok- Pokok Materi Statistik 1*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange, 2006. Website: <http://www.isx.co.id>
- Kieso. 2002. “Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empiric Regulasi Informasi Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*.
- Kotler & Amstrong. 2004. *Dasar- Dasar Pemasaran*. PT. Indexs, Jakarta.
- Munawir S.2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Owusu, Stepen & Ansah. 2000. “Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange”. *Journal Accounting And Business*. Vol. 30. Pp.241

- Pass, Christoper. 2003. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Respati, Novita & Wening. Tyas. 2001. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*" : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Gajah Mada ,Yogyakarta.
- Riahi, Ahmed dan Belkaout.2006."*Accounting Theory*". Salemba Empat. Jakarta.
- Hanannto, Tri.2005. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Akuntansi Universitas Riau,Pekan Baru
- Sumarni, Murti Dan Soeprihanto, John. 2005."*Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*". Penerbit Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yusup, Al Haryono."*Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*". Yogyakarta, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, 2003.
- Wijaya. 2000. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Cetakan 1, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Jumingan.2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
III. 1 : Daftar Sampel Penelitian.....	47
III. 2 : Data Dan Sumber Data Penelitian.....	48
IV. 1 : Statistik Deskriptif Variabel – Variabel Penelitian.....	55
IV. 2 : Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test.....	58
IV. 3 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
IV. 4 : Hasil Uji Autokorelasi.....	60
IV. 5 : Hasil Regresi.....	62
IV. 6 : Hasil Uji F Hitung.....	68
IV. 7 : Hasil Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
II. 1 : Proses Akuntansi.....	12
II. 2 : Proses Pelaporan Akuntansi.....	15
III. 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis.....	45
IV. 1 : Diagram P-Plot Normalitas.....	57
IV. 2 : Diagram Scatterplot Heterokedastisitas.....	61

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Statistik Deskriptif

Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas Data

Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi

Lampiran 5 : Input Data Variabel Dependent dan Independent

Lampiran 6 : Daftar Tanggal Pelaporan

LAMPIRAN 1 : STATISTIK DESKRIPTIF

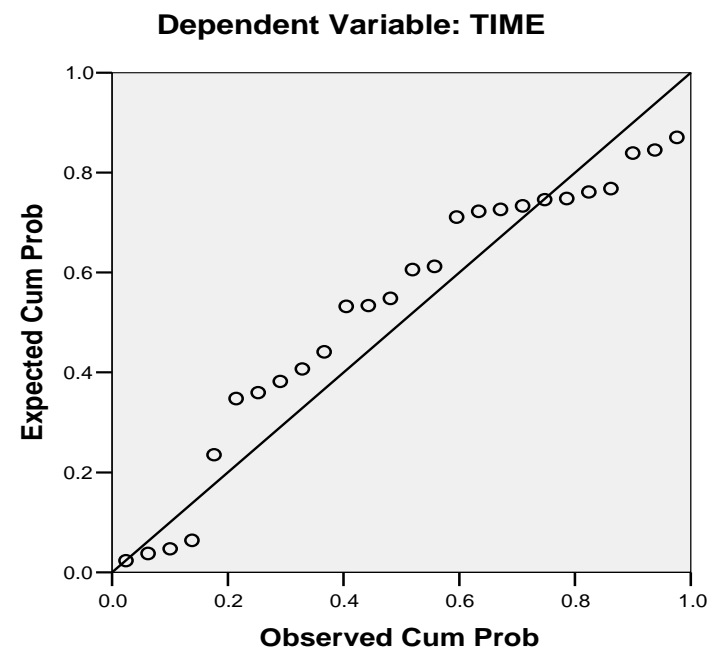
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	26	2,10	20,37	7,2208	4,85002
ROA	26	-,19	1,24	,1493	,23742
SIZE	26	10200,00	3E+007	3148190	5880121,994
AGE	26	36,00	171,00	81,5769	32,48898
OWNER	26	25,00	100,00	60,8646	21,34107
TIME	26	2	3	2,77	,430
Valid N (listwise)	26				

LAMPIRAN 2 : HASIL UJI NORMALITAS DATA

DIAGRAM P-PLOT STANDARDIZED RESIDUAL

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



KOLMOGOROV SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	DER	ROA	SIZE	AGE	OWNER	TIME
N	26	26	26	26	26	26
Normal Parameters						
Mean	7,2208	,1493	3148190	81,5769	60,8646	2,77
Std. Deviation	4,85002	,23742	5880122	32,48898	21,34107	,430
Most Extreme Differences						
Absolute	,203	,297	,356	,139	,150	,474
Positive	,203	,297	,356	,139	,150	,296
Negative	-,146	-,253	-,297	-,080	-,137	-,474
Kolmogorov-Smirnov Z	1,035	1,514	1,816	,711	,766	2,415
Asymp. Sig. (2-tailed)	,234	,020	,003	,694	,601	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 3 : HASIL Uji ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,820	,323		8,738	,000		
	DER	-,019	,017	-,211	-1,086	,290	,851	1,175
	ROA	-,465	,336	-,257	-1,384	,182	,933	1,071
	SIZE	-2,1E-008	,000	-,290	-1,547	,138	,918	1,090
	AGE	,005	,003	,380	1,992	,060	,884	1,132
	OWNER	-,003	,004	-,155	-,810	,427	,885	1,130

a. Dependent Variable: TIME

UJI AUTOKORELASI

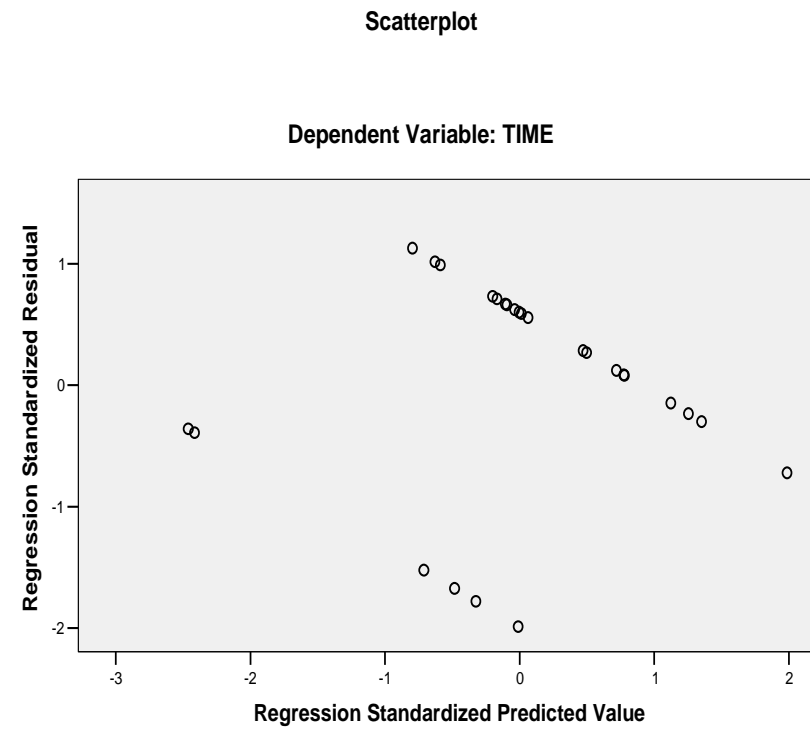
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,356	,194	,386	2,637

a. Predictors: (Constant), OWNER, SIZE, ROA, AGE, DER

b. Dependent Variable: TIME

UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 4 : HASIL UJI REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,820	,323		8,738	,000		
	DER	-,019	,017	-,211	-1,086	,290	,851	1,175
	ROA	-,465	,336	-,257	-1,384	,182	,933	1,071
	SIZE	-2,1E-008	,000	-,290	-1,547	,138	,918	1,090
	AGE	,005	,003	,380	1,992	,060	,884	1,132
	OWNER	-,003	,004	-,155	-,810	,427	,885	1,130

a. Dependent Variable: TIME

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,641	5	,328	2,207	,094 ^a
	Residual	2,974	20	,149		
	Total	4,615	25			

a. Predictors: (Constant), OWNER, SIZE, ROA, AGE, DER

b. Dependent Variable: TIME

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,356	,194	,386	2,637

a. Predictors: (Constant), OWNER, SIZE, ROA, AGE, DER

b. Dependent Variable: TIME

Lampiran 6 : Daftar Tanggal Pelaporan.

No	Kode Saham	Tanggal Pelaporan			Keterangan		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008
1	ADHI	21/03/07	31/03/08	17/04/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
2	APOL	02/03/07	24/03/08	06/04/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
3	BASS	12/04/07	28/03/08	27/03/09	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
4	RMBA	16/03/07	14/03/08	06/02/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
5	BRNA	02/03/07	31/03/08	12/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
6	CMNP	15/03/07	14/03/08	27/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
7	DNRK	12/03/07	17/03/08	27/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
8	DUTI	01/03/07	27/02/08	27/02/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
9	HITS	14/03/07	22/02/08	25/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
10	INKP	30/03/07	28/03/08	24/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
11	INDF	16/03/07	19/03/08	03/05/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
12	ISAT	05/03/07	15/02/08	06/02/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
13	IATG	26/03/07	24/03/08	07/04/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
14	JSMR	27/03/07	17/03/08	13/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
15	LTLS	26/03/07	27/03/08	20/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
16	LPPI	30/03/07	28/03/08	24/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
17	MPPA	27/02/07	27/02/08	27/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
18	MYOR	22/03/07	19/03/08	20/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
19	MTDL	20/03/07	13/03/08	25/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
20	MLSS	28/03/07	17/04/08	16/03/09	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu
21	OTMA	21/02/07	25/03/08	24/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
22	PLJA	28/02/07	28/03/08	27/01/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
23	PIDL	30/04/07	29/01/08	24/03/09	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
24	SMRA	12/03/07	14/03/08	19/03/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
25	TRIM	02/04/07	24/03/08	01/04/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
26	WOMF	14/02/07	05/03/08	20/01/09	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu

Sumber: *Data Olahan*